

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Tanjung

a. Kondisi Demografi Desa Tanjung

Desa Tanjung yang berada di Kecamatan Pademawu Pamekasan. Jumlah penduduk Desa Tanjung yang tercatat 7.009 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 2.570 KK, yang terdiri dari atas laki-laki 3.353 jiwa dan Perempuan 3.656 jiwa. Secara garis besar masyarakat pesisir desa Tanjung berprofesi sebagai nelayan, petani, pedagang dan pegawai negeri. Letak geografis daerah ini yang berada di daerah pesisir pantai menjadikan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan untuk sumber mata pencahariannya.¹

b. Kondisi Pendidikan Desa Tanjung

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam memajukan tingkat Sumber Daya Manusia karena sangat berpengaruh dalam jangka Panjang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan pekerjaan baru. Sehingga hal ini dapat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, adapun data pendidikan di desa Tanjung sebagai berikut:

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung,_Pademawu,_Pamekasan, di akses pada Tanggal 14 Desember 2024, Pukul 6.21.

Tabel 4.1
Data Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung²

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Buta Huruf dan Huruf Latin	96
2.	Penduduk Usia 3-6 Tahun	139
3.	Sedang SD	1.236
4.	Tidak Tamat SD	1.236
5.	Tamat Sekolah SD	1.400
6.	Sedang SMP	832
7.	Tamat Sekolah SMP	1220
8.	Sedang SMA	345
9.	Tamat Sekolah SMA	918
7.	Tamat Sekolah PT/Akademik	466
TOTAL		7.885

Sumber: Profil Desa Tanjung 2024

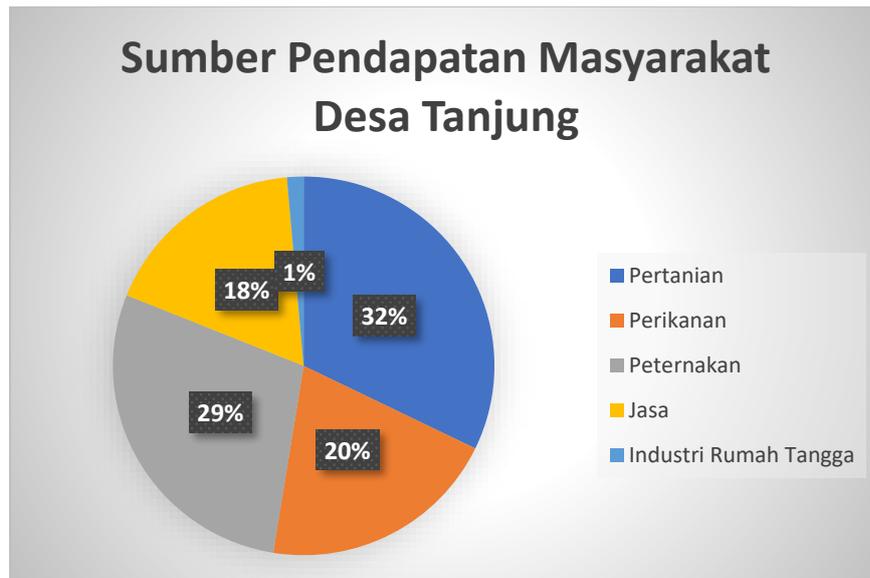
Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Tanjung hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar Sembilan tahun yakni SD dan SMP. Dalam hal ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dan mumpuni, tentu dengan keadaan ini merupakan suatu tantangan rendahnya kualitas tingkat pendidikan di desa Tanjung tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, selain itu juga tentu masalah dari segi ekonomi dan pandangan hidup masyarakat di desa Tanjung.

c. Kondisi Perekonomian Desa Tanjung

Kondisi Perekonomian daerah ini kaya akan kelimpahan dari sektor perikanan dan pertanian. Selain itu desa ini memiliki potensi pariwisata dan menjadi salah satu yang dapat membantu kondisi perekonomian yang ada di desa Tanjung. Adapun mata pencaharian

² Dokumentasi, Profil Desa Tanjung Tahun 2024. Dikutip Tanggal 16 Desember 2024

masyarakat desa Tanjung adalah dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, jasa dan industri rumah tangga. Sumber pendapatan masyarakat desa Tanjung menurut profil desa tanjung 2023. Dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Kantor Desa Tanjung 2024

Gambar 4.1 **Kondisi Perekonomian Masyarakat Tanjung³**

Terlihat bahwasannya sumber pendapatan masyarakat di desa Tanjung masih bertumpu pada pertanian dimana sebagian besar masyarakat sebagai petani yakni sebanyak 32%, selain itu juga banyak yang bersumber dari perikanan sebanyak 20%. Sementara untuk yang lainnya seperti peternakan sebesar 29%, industri rumah tangga 1%, dan jasa sebesar 18%.

³ *Ibid.*

d. Potensi Wisata

Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa Tanjung adalah potensi wisatanya. Karena desa ini memiliki objek wisata pantai yang dikenal sebagai Pantai Jumiang. Adapun profil, struktur organisasi, visi misi, lokasi wisata, tiket masuk serta jam operasional dari Pantai Jumiang yakni sebagai berikut:⁴

1) Profil Pantai Paseser Jumiang

Pantai paseser jumiang yang terletak di dusun Jumiang, desa Tanjung, Kecamatan Pademawu Pamekasan Madura. Pantai ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata alam di Madura. Pantai jumiang memiliki pemandangan yang sangat eksotis. Wisatawan bisa melihat pemandangan tebing-tebing tinggi yang menjulang selain itu memiliki batu karang pantai yang indah dan bisa dipakai pijakan pantai ini sangat menarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan menikmati alam bebas. Pantai jumiang juga memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat pesisir yang sebagian besar menggantungkan hidup mereka pada aktivitas perikanan. Kehidupan nelayan sekitar pantai ini telah berlangsung selama bertahun-tahun dengan masyarakat yang terlibat dalam berbagai aspek kelautan seperti penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut.

⁴ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara Langsung 13 Desember 2024), Pukul 13.32.

2) Visi Misi Wisata Pantai Paseser Jumiang

a) Visi: Mewujudkan kemandirian Desa, Serta Pemberdayaan ekonomi Masyarakat untuk mencapai kesejahteraan Bersama.

b) Misi

1) Mengolah potensi alam lokal sebagai sarana peningkatan ekonomi desa

2) Mendorong sektor UMKM menuju ekonomi produktif dan kreatif

3) Optimalisasi asset desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa

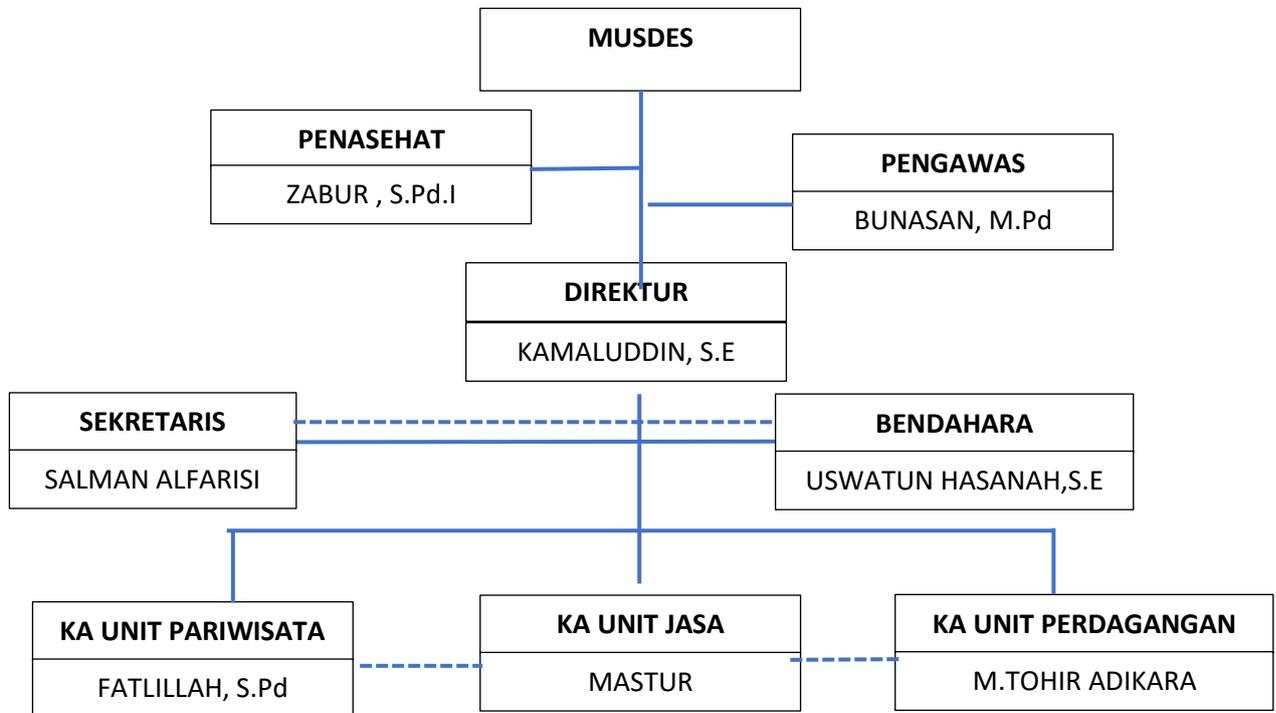
4) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa

5) Peningkatan Kerjasama dengan pihak ketiga sebagai Langkah pengembangan sektor- sektor ekonomi yang ada di desa

6) Pemberdayaan SDM melalui peningkatan pelatihan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, kreatif dan inovatif

7) Mendongkrak pendapatan asli desa sebagai pintu masuk dalam mewujudkan keseimbangan kesejahteraan masyarakat desa.

3) Struktur Organisasi



Gambar 4.2
Struktur Organisasi BUMDES Tanjung

1) Lokasi dan Rute Destinasi Wisata Pantai Paseser Jumiang

Pantai Paseser Jumiang yang bertempat di desa Tanjung kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Saat menuju ke lokasi wisata pantai Jumiang telah tersedia petunjuk arah atau juga bisa menggunakan bantuan Google Map.

2) Harga Tiket Masuk

Pengunjung yang ingin menikmati pemandangan pantai Paseser Jumiang dipungut biaya sebesar Rp 5.000., per-orang dan untuk biaya

parkir sepeda motor dikenakan biaya Rp 2000 sedangkan untuk mobil dikenakan biaya Rp 5000. Pengunjung sudah dapat menikmati indahnya pemandangan pantai Jumiang, udara yang tenang, dan bisa bersantai, piknik bersama keluarga, camping dan menikmati spot foto yang ada di pantai Jumiang.

3) Jam operasional Pantai Paseser Jumiang

Setiap tempat wisata pasti memiliki jam operasional yang berbeda. Begitupula dengan destinasi wisata yang terdapat di Pantai Paseser Jumiang desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan jam operasionalnya dari pukul 08.00 dan tutup sampai pukul 17.00 WIB.

B. Paparan Data

1. Implementasi Pariwisata Halal Daerah Pesisir Pantai di Kecamatan Pademawu

Kecamatan Pademawu yang terletak di Pulau Madura, Jawa Timur merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki pesisir pantai yang mempesona, sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata alam, daerah ini juga berpeluang untuk mengembangkan sektor pariwisata halal yang tidak hanya menarik wisatawan muslim tetapi juga dapat memperkenalkan budaya lokal serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Daerah ini dikenal memiliki wisata pantai yang indah yakni Pantai Paseser Jumiang. Pantai Paseser Jumiang merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pamekasan, dimana pantai Jumiang yang berada di Desa Tanjung.

Pantai ini dikenal memiliki pesona keindahan alam, udara yang segar serta memiliki pasir halus. Untuk mengembangkan potensi pariwisata yang halal perlu adanya implementasi yang mengutamakan layanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Berikut adalah aspek-aspek Implementasi pariwisata halal daerah pesisir pantai di Kecamatan Pademawu berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Orientasi Kemaslahatan

Pembeda antara wisata konvensional dengan syariah yang pertama adalah wisata syariah tidak hanya semata-mata bertujuan untuk kepuasan para wisatawan, namun juga memperhatikan dampak ekonomi yang dirasakan baik itu bagi para wisatawan ataupun masyarakat daerah sekitar area wisata, pada wisata syariah harus di capai prinsip bahwa aktivitas pariwisata tersebut memberikan dampak yang positif terhadap Perekonomian. Pantai Jumiang dikembangkan bukan hanya bertujuan untuk kepuasan wisatawan tetapi juga sangat memperhatikan ekonomi yang berdampak pada masyarakat khususnya masyarakat Desa Tanjung. Sebagaimana diungkapkan oleh Kamaluddin berikut ini.

“Awal dibukanya Pantai Jumiang sebagai tempat wisata yakni pada akhir tahun 2020. Dari tahun tersebut sudah diberlaku tiket masuk lebih tepatnya pada 25 Oktober 2020. Tentu dibukanya pantai jumiang karena ada dorongan dari masyarakat sekitar untuk mengembangkan pantai jumiang sebagai tempat wisata. Alhamdulillah semenjak dibukannya pantai Jumiang bisa mengurangi pengangguran serta dapat memberikan pemasukan lebih bagi masyarakat sekitar”.⁵

⁵ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.22.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jami' berikut hasil wawacaranya.

“Alhamdulillah dengan adanya Pantai Jumiang ini bisa membantu perekonomian keluarga saya dek. Saya dengan istri saya berjualan disini. Yang awalnya hanya dapat pemasukan dari hasil nelayan sekarang bisa mendapatkaj pengasilan dari berjualan disini dek. Alhamdulliah saya dan istri bisa menyekolahkan anak saya sampai anak saya yang pertama Alhamdulillah menjadi seorang Tentara Nasional Indonesia (TNI). Semoga pantai jumiang ini selalu dikembangkan sehingga banyak diminati pengunjung untuk berlibur.”⁶

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Amirullah. Berikut hasil wawancaranya.

“Alhamdulillah dek semenjak ada pantai ini saya bisa membuka jasa transportasi seperti taxi wisata. Yang awalnya perahu saya digunakan untuk memancing ikan, Alhamdulillah sekarang bisa menambah penghasilan dari perahu ini. Taxi wisata ini digunakan untuk wisatawan yang ingin meikmati keindahan laut dengan menggunakan perahu. Dengan biaya Rp. 10.000 per orang dan untuk anak-anak sebesar Rp 5000. Pengunjung usdah bisa menikmati keindahan alam dengan menyusuri pantai Jumiang ini”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan dibukanya Pantai Jumiang sebagai tempat wisata berdampak positif kepada perekonomian sekitar. Aktivitas pariwisata di Pantai Jumiang secara tidak langsung dirancang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti peningkatan pendapatan melalui keterlibatan dalam berbagai aktifitas yang dikelola oleh masyarakat. Pengelolaan kegiatan yang mempunyai orientasi kemaslahana dalam hal

⁶ Jami', Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 08 Desember 2024) Pada Pukul 12.03

⁷ Amirullah, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 08 Desember 2024) Pada Pukul 11.00

ini dengan adanya penyediaan jasa pariwisata. Jasa Pariwisata yang dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat yaitu adanya Taksi Wisata, Penyewaan Transportasi untuk Pantai atau Berkuda, kemudian adanya Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) yang mayoritas dikelola masyarakat sekitar, adanya hal tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap taraf kehidupan masyarakat.

b. Fasilitas Ibadah

Penyediaan fasilitas ibadah yang nyaman, seperti musholla yang bersih dan terawat tentu hal ini menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kenyamanan wisatawan Muslim. Sebagaimana diungkapkan oleh Zabur berikut ini:

“Saya sebagai kepala desa Tanjung, tentu mendorong tentang adanya implementasi pariwisata halal supaya masyarakat khususnya di desa Tanjung mendapat manfaat ekonomi, seperti peningkatan pendapatan dari UMKM. Hal ini saya memastikan bahwa keberadaan fasilitas yang mendukung untuk pengunjung muslim seperti tempat ibadah yang memadai. untuk pembangunan Musholla di Pantai Jumiang di bangun sejak awal 2024. Musholla yang dibangun di pantai ini sangat strategis sehingga memudahkan pengunjung untuk melaksanakan ibadah selama berkunjung di pantai Jumiang. Selain fasilitas ibadah juga terbebas dari zona yang bertentangan dengan prinsip syariah”.⁸

Zabur juga menuturkan bahwa implementasi wisata pantai jumiang selain penyediaan fasilitas ibadah seperti musholla, memastikan bahwa pengelolaan pariwisata halal di Pantai Jumiang berdasarkan prinsip keadilan dimana kepala desa bekerja sama dengan pengelola wisata dan

⁸ Zabur, Kepala Desa Tanjung (Wawancara 9 Desember 2024), Pukul 14.35.

masyarakat lokal untuk memastikan bahwa distribusi dengan adanya wisata pantai jumiang bisa dimanfaatkan secara adil, seperti penetapan harga tiket yang terjangkau serta dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan kepada masyarakat Tanjung.

“Saya juga memastikan bahwa pengelolaan wisata pantai Jumiang ini memberikan manfaat yang adil dengan adanya wisata ini. Seperti penetapan harga tiket masuk yang terjangkau serta memberikan kesempatan kerja kepada warga setempat. Selain itu juga dapat membuka peluang peningkatan UMKM. Tentu hal ini saya bekerja sama dengan pengelola wisata serta masyarakat Tanjung untuk memastikan bahwa pengelolaan wisata pantai jumiang berdasarkan pada prinsip keadilan.”⁹

Hal serupa disampaikan oleh Kamaluddin selaku pengelola wisata pantai jumiang.

“Saya sebagai ketua BUMDES Tanjung sekaligus ketua pengelola wisata Pantai Jumiang. Kami telah menyediakan musholla yang bersih dan nyaman Dan untuk anggaran dana penyediaan fasilitas ibadah di pantai jumiang di dapatkan dari BKK (Bantuan Keuangan Khusus) dari desa sebesar Rp. 100.000.000. Uang tersebut tidak hanya digunakan untuk pembangunan musholla, juga di gunakan untuk membangun papan nama Wisata Pesisir Pantai Jumiang, selain itu juga dibelikan ATV. Hal tersebut dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Pantai Jumiang”.¹⁰

Selain penyediaan tempat ibadah Kamaluddin juga memastikan bahwa pengelolaan wisata Pantai Jumiang harus dilakukan dengan prinsip kejujuran dalam melakukan pelayanan kepada wisatawan. Hal ini disampaikan dari wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan arahan kepada karyawan untuk selalu memberikan informasi yang bena, jujur dan transparan seperti harga tiket masuk serta selalu menerima keluhan wisatawan

⁹ Ibid.

¹⁰ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

dengan baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepuasan mereka terhadap wisata Pantai Jumiang ini. Selain itu juga semua karyawan harus melakukan pelayanan yang baik dan ramah. Tentu hal ini perlu dukungan serta perhatian dari saya selaku pengelola wisata, karyawan serta masyarakat lokal khususnya masyarakat desa Tanjung.”¹¹

Selain penuturan dari Zabur selaku Kepala Desa Tanjung dan Kamaluddin selaku Ketua Pengelola wisata Pantai jumiang di atas, adapun penuturan Moh. Holis salah satu karyawan di Pantai Jumiang menyampaikan informasi tentang implementasi pariwisata halal di Pantai Jumiang. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya salah satu karyawan di Pantai Jumiang mengenai implementasi pariwisata halal di Pantai Jumiang kami semua berusaha untuk menawarkan pengalaman wisata yang ramah bagi keluarga dan sesuai dengan prinsip syariah tentu hal ini menjadi dasar dari implementasi pariwisata halal. Kami juga memastikan bahwa semua fasilitas yang ada di pantai jumiang mendukung kenyamanan wisatawan terutama pengunjung muslim. Salah satunya ketersediaan fasilitas ibadah yakni Musholla. Musholla dapat digunakan untuk sholat bagi pengunjung.”¹²

c. Makanan dan Minuman yang Halal

Dalam Implementasi pariwisata halal, selain menyediakan fasilitas ibadah, wisata syariah harus menyediakan makanan dan minuman yang halal. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 173, bahwasannya setiap umat muslim wajib memakan makanan dan minuman yang halal. Hal ini juga diterapkan oleh wisata Pantai Paseser Jumiang dengan menyediakan

¹¹ Ibid.

¹² Moh. Holis, Karyawan Pantai Jumiang (Wawancara 14 Desember 2024), Pukul 16.00.

makanan dan minuman yang halal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zabur. Berikut hasil wawancaranya:

“Wisata pantai Jumiang yang berada di desa Tanjung ini, kami berfokus pada penyediaan layanan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk salah satunya dengan menyediakan makanan dan minuman yang halal. Kami memastikan bahwa semua pengunjung yang datang merasa nyaman dan aman. Maka dari itu semua warung yang berada di sekitar bibir Pantai Jumiang wajib untuk menyediakan makanan dan minuman yang bersertifikat halal. Kami juga melakukan pengawasan terhadap semua pedagang atau warung-warung disekitar pantai. Hal ini dilakukan untuk memastikan semuanya sudah sesuai standar.”¹³

Selain itu juga disampaikan oleh Kamiluddin berikut hasil wawancaranya”.

“Sebagai ketua pengelola wisata Pantai Jumiang tentu kami semua memastikan bahwa semua fasilitas yang ada seperti warung wajib menyediakan makanan dan minuman yang halal. Dan dilarang menjual makanan dan minuman yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Tentu hal ini dilakukan agar semua pengunjung di Pantai Jumiang merasa nyaman, aman dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung.”

Selain yang disampaikan oleh kepala desa dan ketua pengelola wisata di atas. Berikut hasil wawancara dari Juhariyah salah satu masyarakat yang memiliki usaha di Pantai Jumiang. adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya berjualan di Pantai Jumiang sejak 2019. Dan makanan yang dijual yakni rujak, campur lorjuk, soto dan makanan ringan lainnya semua bahan yang digunakan halal. Selain makanan juga ada minuman seperti es Degan, pop ice dan lain sebagainya. Menurut saya implementasi pariwisata halal sangat penting terutama di daerah seperti Pantai Jumiang yang banyak dikunjungi oleh pengunjung muslim. sebagai pemilik warung saya selalu memastikan bahwa makanan dan minuman yang

¹³ Zabur, Kepala Desa Tanjung (Wawancara 9 Desember 2024), Pukul 14.35.

dijual sesuai dengan prinsip syariah Islam agar pengunjung merasa aman dan nyaman untuk berbelanja di warung saya.”¹⁴

d. Tidak ada hal-hal yang dilarang

Implementasi wisata yang sesuai dengan prinsip syariah selain menuntut untuk menyediakan beberapa hal yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim, tidak ada hal-hal atau kegiatan yang dilarang. Wisata syariah merupakan sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keIslaman dalam suatu aspek kegiatan wisata. Nilai syariah Islam sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Sebagaimana juga diterapkan oleh wisata Pantai Jumiang dimana wisata ini dalam kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Berikut hasil wawancara dari Zabur.

“Saya selalu memastikan bahwa kegiatan pariwisata Pantai Jumiang yang ada bukan hanya menarik wisatawan tertarik tetapi juga tidak ada kegiatan yang mekanngar ajaran agama. Kami terus berkomitmen untuk membangun wisata yang sesuai dengan nilai-nilai agama terutama bagi pengunjung muslim. dalam hal ini, implementasi pariwisata halal sangat penting karena mencakup berbagai aspek seperti kegiatan yang diadakan, hiburan dan fasilitas yang disediakan. Kami ingin setiap pengunjung merasa nyaman dan tenang selama berkunjung tanpa ada kegiatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.”¹⁵

“Selain itu, saya selalu melakukan pemantauan secara rutin terhadap semua kegiatan pariwisata di Pantai Jumiang ini. Setiap acara yang kami gelar harus mematuhi standar yang sudah ditetapkan yakni tidak ada hiburan yang mengandung unsur yang bertentangan dengan prinsip Islam. seperti pertunjukan yang tidak sopan atau mengkonsumsi alkohol itu sangat di larang. Saya juga bekerja sama dengan pengelola serta

¹⁴ Juhariyah, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 08 Desember 2024) Pada Pukul 12.03

¹⁵ Zabur, Kepala Desa Tanjung (Wawancara 9 Desember 2024), Pukul 14.35.

masyarakat untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang diadakan tetap mendapatkan nilai-nilai moral”.¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Kamaluddin selaku ketua pengelola wisata Pantai Jumiang. berikut hasil wawancaranya.

“Kami semua sangat memprioritaskan untuk mengelola kegiatan yang ada dengan sangat hati-hati. Setiap kegiatan dipastikan tidak ada elemen yang dapat merusak nilai-nilai agama. Seperti jam operasional di tutup Jam 17.00 dan apabila ada kegiatan Camping harus izin terlebih dahulu kepada pengelola wisata serta wajib dari organisasi seperti organisasi pramuka serta organisasi lain dan kegiatan camping tersebut juga diawasi oleh pengelola wisata Pantai Jumiang.”¹⁷

“Tentu hal ini pasti ada tantangan salah satunya yakni menjaga keseimbangan antara menarik pengunjung dan tetap mempertahankan prinsip-prinsip agama Islam. Beberapa wisatawan mungkin menginginkan kegiatan yang diadakan bertentangan dengan prinsip syariah, tetapi kami memastikan bahwa semua kegiatan di wisata Pantai Jumiang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu juga kami memberikan edukasi kepada masyarakat lokal yang memiliki usaha di sekitar pantai Jumiang agar mereka juga memahami pentingnya menjaga kegiatan agar tetap halal dan sesuai dengan prinsip syariah.”¹⁸

Selain itu penuturan dari Hasaniyatun selaku masyarakat yang memiliki usaha di sekitar pantai Jumiang menuturkan hal serupa. Berikut hasil wawancaranya.

“Saya sebagai warga lokal yang memiliki usaha di wisata pantai jumiang ini. Saya selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan yang saya lakukan. Selain memastikan makanan dan minuman yang saya jual halal, saya juga menghindari adanya kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah. Contohnya kami tidak pernah mengadakan kegiatan yang mengandung unsur perjudian atau pertunjukan yang dapat merusak moral. Semua usaha yang kami rintis bertujuan untuk

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

¹⁸ Ibid

menciptkan sauna yang nyaman dan sesuai prinsip-prinsip Islam.”¹⁹

“Tentu hal ini membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan yakin untuk mengunjungi tempat wisata patai jumiang ini. Karena mereka tahu bahwa mereka tidak perlu khawatir tentang kegiatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Dan kami juga mendapatkan dampak positif dari pengunjung yang menghargai prinsip ini.”²⁰

Dari hasil wawancara kepada Informan di Pantai Paseser Jumiang dapat disimpulkan bahwa implementasi pariwisata halal yang mengedepankan aspek kegiatan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah dilakukan dengan hati-hati dan penuh perhatian. Semua pihak yang terlibat mulai dari kepala desa, ketua pengelola, karyawan serta masyarakat yang memiliki usaha, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan yang diadakan tidak mengandung hal-hal yang dilarang seperti hiburan yang tidak sesuai, mengkonsumsi alkohol atau kegiatan lainnya yang merusak moral. Selain itu mengedukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha dianggap sebagai kunci utama untuk keberhasilan penerapan pariwisata halal yang nyaman bagi wisatawan.

2. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Pademawu Pamekasan

Strategi pengembangan pariwisata halal merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terutama ekonomi keluarga di

¹⁹ Hasaniyatun, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 08 Desember 2024) Pada Pukul 11.00

²⁰ Ibid.

daerah Pesisir Pantai Kecamatan Pademawu. Dengan pengembangan pariwisata halal bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka peneliti mencari jawaban apakah pantai jumiang memenuhi empat aspek, dimana empat aspek dari *Community Based Tourism* dan *Halal Value* dimana keduanya dapat diterapkan bersama yakni pemberdayaan masyarakat lokal, penyediaan layanan yang sesuai dengan prinsip halal, pelestarian budaya dan kearifan lokal dan wisata halal yang ramah lingkungan. Berikut pengembangan pariwisata halal di Pantai Jumiang setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan informan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal

Pada destinasi pariwisata halal di Pantai Jumiang masyarakat desa Tanjung diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengelolaan Pantai Jumiang. dengan mengintegrasikan nilai-nilai halal seperti pelaku usaha yang diarahkan untuk memastikan produk yang dijual memenuhi standar halal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Kamaluddin selaku Ketua Bumdes sekaligus ketua pengelolaan wisata Pantai jumiang.

“Sejak awal kami menyadari bahwa Pantai Jumiang ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Terutama dengan keindahan alam yang dimiliki. Namun, sebelum pantai ini dijadikan wisata kami terlebih dahulu meminta izin kepada kepala desa dan tokoh masyarakat seperti kyai, ustad dan masyarakat lokal. Dan kami sepakat untuk menjadikan pantai ini sebagai destinasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. kami melibatkan masyarakat lokal dalam setiap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan. Kami juga memastikan bahwa

segala aspek yang ada di Pantai Jumiang sesuai dengan prinsip syariah, seperti menyediakan makanan dan minuman halal di warung dan Alhamdulillah sekarang sudah ada tempat ibadah (mushola) yang nyaman dan dilengkapi dengan tempat wudhu sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk beribadah. Selain itu kami memastikan bahwa semua kegiatan di Pantai Jumiang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.”²¹

“Kami melibatkan hampir seluruh masyarakat yang berada di sekitar Pantai Jumiang. Kami menyadari bahwa keberhasilan pariwisata sangat bergantung pada peran serta masyarakat lokal. Oleh karena itu, kami memberikan kesempatan untuk masyarakat dalam mengembangkan wisata ini. Kami memberikan arahan kepada semua pelaku usaha untuk menyediakan makanan dan minuman yang halal dan tidak ada kegiatan yang dilarang. Selain itu kami selalu memberi himbauan dan arahan kepada semua karyawan untuk memberikan pelayanan yang baik”.²²

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Zabur menyampaikan bahwasannya.

“Melalui pengembangan pariwisata pantai jumiang ini dengan memberdayakan masyarakat desa Tanjung tentu memiliki dampak positif. Banyak keluarga yang sebelumnya mengandalkan mata pencaharian dari bertani dan nelayan kini mendapatkan pendapatan tambahan melalui sektor pariwisata di Pantai Jumiang ini. Misalnya, beberapa ibu rumah tangga kini menjalankan usaha kuliner halal yang menyajikan makanan khas Madura, yang cukup diminati oleh pengunjung. Untuk tantangan pasti ada salah satunya yakni keterbatasan yang ada. ada beberpa fasilitas yang harus ditingkatkan lagi salah satunya pembangunan tangkis laut. Selain itu juga kami semua menghadapi tantangan dalam hal pemasaran. Kami masih perlu lebih banyak melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram, tiktok, dan lain sebagainya kami terus berupaya untuk melibatkan masyarakat untuk mempromosikan pantai Jumiang secara langsung.”²³

“Sebagai kepala desa saya berharap pengembangan Pantai Jumiang ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak

²¹ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

²² Ibid.

²³ Zabur, Kepala Desa Tanjung (Wawancara 9 Desember 2024), Pukul 14.35.

positif bagi perekonomian masyarakat setempat terutama ekonomi keluarga. Selain itu, kami ingin agar Pantai Jumiang menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengelola pariwisata dengan prinsip syariah, yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Saya berharap lebih banyak wisatawan yang datang, sehingga lebih banyak lagi keluarga yang bisa merasakan manfaat dari sektor ini. Kami juga ingin terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas agar semakin nyaman bagi wisatawan yang berkunjung kesini”.²⁴

Adapun penuturan dari ibu Jumaiyah salah satu masyarakat tanjung yang memiliki usaha di sekitar pantai. Berikut hasil wawancara.

“Alhamdulillah nak, banyak manfaat semenjak saya berjualan disini. Sebelumnya saya hanya bekerja di salah satu perusahaan swasta ikan teri yang seharusnya cuma dibayar Rp. 20.000. tetapi dengan adanya pengembangan pantai jumiang. saya memutuskan untuk membuka warung makan kecil-kecilan. Saya menjual makanan khas sini seperti campur lorjuk selain itu juga ada soto, rujak dan lain sebagainya. Alhamdulillah ada keuntungan dengansaya berjualan disini. Yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasila dari suami dan penghasilan sendiri yang cukup keci tetapi sekarang sudah lebih dari cukup.”²⁵

Selain itu ibu Sumiati juga menyampaikan hal serupa berikut hasil wawancaranya.

“Saya juga sangat merasakan mafaat dari pengembangan pantai jumiang ini. Yang sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga yang tidak punya penghasilan hanya mengandalkan penghasilan dari suami saya yang bekerja sebagai nelayan. Alhamdulillah saya sekarang punya warung makan dan sekarang Saya bisa mempekerjakan tetangga yang membantu saya disini, sehingga mereka bisa mendapat penghasilan tambahan. Keuntungan lainnya adalah saya bisa menjual produk lokal, seperti ikan segar, yang langsung didapatkan dari hasil nelayan suami saya. berharap pengembangan pantai ini tidak hanya berhenti di sini. Semoga lebih banyak usaha yang bisa dikembangkan. Kami ingin terus berpartisipasi dalam proses pengembangan pantai,

²⁴ Zabur, Kepala Desa Tanjung (Wawancara 9 Desember 2024), Pukul 14.35.

²⁵ Jumaiyah, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 8 Desember 2024), Pukul 11.23.

karena semakin banyak yang terlibat, semakin banyak pula yang bisa menikmati hasilnya ".²⁶

Selain itu penuturan dari Bapak Moh Holis selaku salah satu karyawan di pantai jumiang menuturkan sebagai berikut.

“Saya sebagai salah satu penjaga tiket masuk disini Alhamdulillah juga merasakan dari pengembangan pantai Jumiang ini. Saya sebelumnya hanya penghasilan dari bekerja sebagai nelayan Alhamdulillah sudah ada tambahan penghasilan dari sini. Kalau tidak ada kendala seperti cuaca burk saya tetap bekerja nelayan biasanya pulang jam 10.00 paling lama siang. Setelah pulang dari bekerja sebagai nelayan saya langsung kesini untuk menjaga tiket masuk. saya berharap dengan adanya pengembangan pantai ini bisa semakin berkembang, sehingga semakin banyak wisatawan yang datang, tidak hanya untuk menikmati keindahan alam Pantai Jumiang, tetapi juga merasakan pengalaman yang sesuai dengan prinsip syariah. Kami juga berharap ada dukungan lebih dari pemerintah dalam hal infrastruktur dan pemasaran.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya Pengembangan pariwisata halal berbasis komunitas di Pantai Jumiang telah memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Masyarakat setempat, baik dalam sektor kuliner, penginapan, maupun kerajinan tangan, mendapatkan manfaat ekonomi yang nyata. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip halal dalam pariwisata tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha. Meskipun ada tantangan dalam infrastruktur dan promosi, harapan masyarakat adalah agar pariwisata halal ini terus

²⁶ Sumiyati, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 8 Desember 2024), Pukul 10.13.

²⁷ Moh. Holis, Karyawan Pantai Jumiang (Wawancara 14 Desember 2024), Pukul 16.00.

berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

b. Penyediaan layanan yang sesuai dengan prinsip halal

Penyediaan layanan yang sesuai dengan prinsip halal mencakup berbagai aspek yang menjamin bahwa setiap produk atau layanan yang diberikan memenuhi standar syariah Islam. dalam konsep *Community Based Tourism* yang berbasis halal memastikan bahwa fasilitas serta layanan sudah sesuai dengan ajaran Islam. Seperti pelaku usaha yang menjual makanan dan minuman yang halal dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa pernyataan dari para informan terkait penyediaan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah di Pantai Jumiang.

“Tentu dek saya selalu memastikan bahwa semua bahan makanan yang saya gunakan adalah halal dan tidak ada yang mengandung unsur yang dilarang dalam agama. Selain itu, dalam pelayanan kami juga berusaha menjaga etika yang baik, tidak ada praktik penipuan dan lain sebagainya. saya juga menjaga harga yang wajar dan transparan. Tujuannya untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip syariah Alhamdulillah, dengan semakin banyak pengunjung ke Pantai Jumiang, pendapatan kami semakin meningkat, dan hal ini tentu berpengaruh pada kesejahteraan keluarga.”²⁸

Selain itu menurut bapak Amirullah selaku pemilik perahu wisata menyampaikan bahwa:

“Usaha perahu wisata ini sudah dijalankan dari tahun 2022, saya menyediakan layanan sewa perahu untuk menyusuri indahnya pantai jumiang kepada pengunjung dengan sewa sebesar Rp 10.000. Dengan harga yang terjangkau kami tetap mengutamakan kenyamanan dan keamanan kepada

²⁸ Sumiyati, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 8 Desember 2024), Pukul 10.13.

pengunjung. Untuk memastikan layanan dalam sewa perahu kami sangat memperhatikan prinsip-prinsip syariah salah satu utamanya dalam setiap transaksi. Seperti kami memastikan bahwa semua bentuk pembayaran dilakukan secara transparan tanpa adanya unsur penipuan. Selain memastikan semua transaksi sesuai dengan syariah. Kami juga memastikan dan memperhatikan aspek kebersihan dan keselamatan karena itu merupakan bagian dari prinsip syariah yang mengajarkan kita untuk menjaga alam dengan baik.²⁹

Bapak Kamaluddin juga menyampaikan berikut hasil wawancaranya.

“Pengembangan pariwisata di Pantai Jumiang memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian keluarga di sekitar. Kami berusaha untuk terus menarik wisatawan dengan memperbaiki fasilitas dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini juga membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat lokal. Kami berkomitmen untuk mengelola Pantai Jumiang dengan penuh tanggung jawab, dengan mengikuti prinsip syariah dalam setiap aspek. Misalnya, semua kegiatan dan layanan di pantai ini tidak melibatkan unsur yang dilarang dalam agama. Kami juga mengatur jam operasional pantai jumiang, menjaga kebersihan, dan memastikan bahwa tempat ini aman serta nyaman bagi pengunjung, Selain itu, kami juga mengedukasi pengunjung untuk menghormati norma dan etika yang berlaku di sini.”³⁰

“Harapan kami tentu agar Pantai Jumiang dapat berkembang lebih pesat, tidak hanya dalam hal jumlah pengunjung, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat terutama untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kami berharap, dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, masyarakat bisa mendapatkan lebih banyak peluang kerja dan usaha. Tentu saja, pengelolaan ini tetap harus memperhatikan prinsip syariah, sehingga perkembangan ekonomi yang tercipta dapat membawa keberkahan bagi semua pihak.”³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Zabur sebagai Kepala Desa Tanjung.

²⁹ Amirullah, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 7 Desember 2024), Pukul 09.14.

³⁰ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

³¹ Ibid.

“Saya selalu memberikan arahan tentang pentingnya memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. kepada pengelola, pelaku usaha dan semua yang terlibat dalam pengembangan wisata pantai jumiang. saya berharap ke depan pengembangan pantai jumiang ini bisa berkembang lebih pesat dan bisa menjadi contoh bagi desa-desa lainnya. Kami berharap masyarakat semakin sadar pentingnya menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkah secara spiritual.”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan penyediaan layanan yang sesuai dengan prinsip halal di Pantai Paseser Jumiang menunjukkan bahwa penyediaan layanan telah berkomitmen untuk memenuhi standar halal dalam berbagai aspek operasional wisata. Hal ini mencakup pemilihan makanan dan minuman yang bersertifikat halal, proses produksi yang bebas dari bahan yang diharamkan, serta penyediaan layanan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan mencerminkan keseriusan dalam memberikan layanan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga halal bagi pengunjung Pantai Paseser Jumiang.

c. Pelestarian budaya dan kearifan lokal

CBT juga dapat berfokus pada pelestarian budaya dan tradisi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam, seperti menjaga adab, kesopanan, dan kebersihan, dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata, serta bagi wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bapak Kamaluddin tentang pelestarian kearifan lokal di

³² Zabur, Kepala Desa Tanjung (Wawancara 9 Desember 2024), Pukul 14.35.

pantai Jumiang seperti acara petik laut yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang melibatkan masyarakat desa Tanjung, sebagai berikut:

“Kami melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan petik laut. Petik laut merupakan tradisi masyarakat sini sebagai rasa syukur atas limpahan hasil laut para nelayan. Acara ini pastinya menarik pengunjung daerah lain untuk menyaksikan tradisi petik laut. Tentu hal ini memberikan manfaat jika banyak pengunjung datang yang paling terasa adalah meningkatnya pendapatan masyarakat melalui sektor usaha kecil dan menengah, seperti warung makan, dan lain-lain. Selain itu, juga membawa kesadaran baru untuk menjaga kebersihan lingkungan dan merawat nilai-nilai budaya yang sudah ada”.³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Desa Tanjung:

“Sebagai pemerintah desa, kami berperan sebagai fasilitator antara masyarakat dan pihak pengelola pariwisata. Kami berkomitmen untuk melestarikan tradisi petik laut yang sudah ada sejak lama. Setiap kegiatan pariwisata halal yang kami kembangkan selalu memasukkan elemen-elemen budaya lokal, seperti mengajak pengunjung untuk ikut dalam acara petik laut. Kami juga mengedukasi wisatawan tentang makna dan pentingnya tradisi ini bagi masyarakat kami.”³⁴

Ibu Selvia Juga menyampaikan bahwa semakin banyak pengunjung yang berdatangan akan berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan.

“Pengembangan pariwisata halal membawa banyak pengunjung yang menghargai nilai-nilai agama dan budaya. Kami juga merasakan dampak positif dalam hal peningkatan pendapatan dan kesempatan untuk lebih mengenalkan budaya lokal, seperti petik laut. Saya menjual produk makanan dan minuman yang halal, dan kami juga menyediakan toilet yang bersih Selain itu, kami berusaha untuk selalu ramah dan memberikan informasi yang baik kepada wisatawan mengenai kebudayaan lokal dan kegiatan petik laut”.³⁵

³³ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

³⁴ Zabur, Kepala Desa Tanjung (Wawancara 9 Desember 2024), Pukul 14.35.

³⁵ Selvia, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 8 Desember 2024), Pukul 13.45.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata halal berbasis komunitas sangat berfokus pada pelestarian budaya lokal, seperti tradisi petik laut, akan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar pantai tanpa mengabaikan prinsip-prinsip halal yang menjadi nilai utama. Kepala Desa Tanjung menekankan pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, serta memastikan bahwa nilai-nilai halal dan prinsip syariah diterapkan dalam setiap aspek kegiatan wisata. Mereka melihat *Community-Based Tourism* sebagai jalan yang efektif untuk tidak hanya melestarikan budaya dan kearifan lokal, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang nyata bagi masyarakat desa.

d. Wisata halal yang ramah lingkungan

Salah satu nilai penting dalam CBT adalah keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Dengan menggabungkan prinsip halal, komunitas dapat mengembangkan wisata yang tidak hanya ramah bagi pengunjung Muslim, tetapi juga mempromosikan keberlanjutan dan etika yang selaras dengan ajaran Islam, seperti menjaga kelestarian alam dan tidak melakukan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam.

“Pantai Jumiang memiliki potensi untuk menjadi tujuan. Dengan adanya pengembangan pariwisata halal, kita bisa menarik pengunjung yang mencari tempat wisata yang ramah keluarga dan sesuai dengan prinsip-prinsip halal, baik dari segi makanan, tempat ibadah, maupun layanan yang disediakan. Konsep *community-based halal tourism* sangat relevan di sini karena melibatkan langsung masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar. Selain itu, dengan melibatkan mereka

dalam perencanaan dan operasional, kita juga bisa memastikan bahwa nilai-nilai halal dan ramah lingkungan benar-benar diterapkan dalam setiap aspek, mulai dari penyediaan makanan, layanan dan pengelolaan sampah. Untuk tantangannya yakni memastikan seluruh elemen yang ada mulai dari pedagang, penyedia layanan, hingga fasilitas umum mematuhi standar halal. Selain itu, kami juga perlu memastikan bahwa kebijakan pengelolaan lingkungan tetap terjaga, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian alam”.³⁶

Penerapan nilai halal penting untuk dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seperti tersedianya tempat ibadah, makanan dan minuman yang halal serta layanan yang ramah lingkungan. berikut hasil wawancaranya:

“Penerapan nilai halal sangat penting, terutama untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang mencari tempat yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Misalnya, menyediakan makanan halal, area ibadah yang memadai, serta layanan. Kami juga memastikan bahwa pengelolaan pantai ini ramah lingkungan, karena pengunjung yang datang akan merasa lebih nyaman ketika kebersihan pantai dijaga dengan baik. Kami akan terus bekerja sama dengan masyarakat sekitar, untuk melibatkan mereka dalam peningkatan pengembangan terkait pariwisata halal. kami terus mengedukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam, sekaligus memperkenalkan mereka pada konsep pariwisata yang ramah lingkungan. Dengan kolaborasi antara pengelola dan masyarakat, saya yakin Pantai Jumiang bisa berkembang menjadi destinasi wisata halal ramah lingkungan yang unggul.”³⁷

Adapun menurut Suliyeh salah satu pelaku usaha di pantai Jumiang menyampaikan, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau saya nak, Saya sangat mendukung pengembangan pariwisata halal di Pantai Jumiang. Sebagai warga yang tinggal dan memiliki usaha di sekitar pantai, saya melihat ini sebagai kesempatan besar untuk menarik lebih banyak pengunjung, terutama pengunjung yang mencari destinasi yang sesuai

³⁶ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

³⁷ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

dengan prinsip-prinsip halal. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian kami di sini. Saya selalu memastikan bahwa produk makanan dan minuman yang saya jual 100% halal, selalu memperhatikan aspek kebersihan dan kehalalan dalam setiap pelayanan. Selain itu, saya juga menjaga lingkungan sekitar usaha. Saya berharap pengembangan pariwisata halal ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang besar bagi seluruh masyarakat sekitar, termasuk para pelaku usaha seperti kami”.³⁸

Dari hasil wawancara dengan masyarakat pemilik usaha di sekitar Pantai Jumiang, terlihat adanya dukungan yang kuat terhadap strategi pengembangan pariwisata halal. Masyarakat merasa bahwa strategi pengembangan pariwisata halal memberikan peluang baru yang bisa meningkatkan pendapatan ekonomi lokal terutama pada ekonomi keluarga dan menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, mereka juga terus menjaga prinsip halal dalam produk dan layanan yang ditawarkan serta mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih ramah, meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya.

Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat, pengelola pantai, dan pihak terkait lainnya, Pantai Paseser Jumiang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata halal yang unggul dan berkelanjutan. Penerapan nilai halal sangat penting untuk dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Dengan hal ini akan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung Pantai Paseser Jumiang.

³⁸ Suliyeh, Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 8 Desember 2024), Pukul 09.13.

3. Peran Pariwisata Halal dalam meningkatkan ekonomi keluarga daerah pesisir pantai di Kecamatan Pademawu Pamekasan

Perkembangan potensi di daerah Pesisir Pantai perlu untuk dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dimana terdapat beberapa dampak pariwisata halal dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun dampak dari pariwisata halal dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Daerah Pesisir Pantai Pademawu Kabupaten Pamekasan antara lain sebagai berikut:

a. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Mastur selaku Kepala Unit Jasa, mengenai pantai Jumiang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat, mengatakan bahwa:

“Setelah dibukanya wisata pantai jumiang peningkatan perekonomian masyarakat mulai berkembang dari pendapatan wisata, mengurangi pengangguran di desa Tanjung, dibukanya warung yang berjualan makanan/minuman di dekat pantai oleh masyarakat sehingga menambah penghasilan masyarakat di desa ini. Selain itu juga tersedia layanan taxi wisata (perahu wisata) yang bisa dinaiki oleh pengunjung dan peningkatan penjualan hasil tangkapan laut yang dibeli secara langsung di pantai Jumiang oleh pengunjung wisata sehingga nelayan tidak bersusah payah menjual sebagian hasil tangkapannya karena adanya wisata pantai ini”.³⁹

“Wisata pantai Jumiang ini sangat bermanfaat untuk para penjual ikan atau nelayan karena setelah wisata berkembang dan banyak pengunjung yang membeli ikan langsung disini. Selain itu ikan yang di jual di pasar dari nelayan Tanjung juga terkenal dan laris karena masih fresh dan mereka tau karena pernah berkunjung ke wisata pantai the legend. Selain itu juga terdapat taxi wisata untuk menyusuri pantai Juamiang dengan biaya perorang Rp 10.000 dan layanan menaiki kuda sebesar Rp

³⁹ Mastur, Kepala Unit Jasa BUMDES Tanjung (Wawancara 10 Desember 2024) Pada Pukul 12.32.

25.000 perorang selain itu juga penyewaan ATV sebesar Rp 15.000 per lima bealas menit”.⁴⁰

Senada dengan hal ini, disampaikan oleh Ibu Selvia selaku salah satu penjual di wisata pantai Jumiang mengatakan bahwa:

“Dengan dibukanya dan berkembangnya wisata pantai Jumiang ini kami bisa berjualan disini dari hasil berjualan ini untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga saya, dan saya disini tidak dikenakan pajak atau tidak dikenakan sewa dalam membuka warung disini jadi untuk itu pendapatan saya tidak berkurang untuk diberikan sewa ataupun pajak”.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi wisata pantai Jumiang dapat disimpulkan bahwa Pantai Jumiang dapat menghasilkan pendapatan bagi serta dapat mengurangi pengangguran di desa Tanjung dibukanya warung yang berjualan makanan/minuman di dekat pantai oleh masyarakat sehingga menambah penghasilan masyarakat di desa ini serta dibukanya Taxi Wisata, ATV dan layanan menaiki kuda serta peningkatan penjualan hasil tangkapan laut yang dibeli secara langsung di pantai Juamiang oleh pengunjung wisatasehingga nelayan tidak bersusah payah menjual sebagian hasil tangkapannya karena adanya wisata pantai Jumiang, Dari hasil observasi didapatkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat dapat mengurangi pengangguran, hasil berjualan dapat membantu perekonomian keluarga.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Selvia Pelaku Usaha Pantai Jumiang (Wawancara 8 Desember 2024), Pukul 10.13.

b. Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Kamaluddin selaku ketua Bumdes pantai Jumiang mengenai membuka lapangan pekerjaan atau penyerapan tenaga kerja, mengatakan bahwa:

“Semenjak pantai Jumiang ini dikembangkan menjadi wisata kami banyak memperkerjakan masyarakat Tanjung untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Seperti dibagian karcis, petugas keindahan maupun kebersihan, pengawasan serta bagian pengembangan usaha atau jasa”.⁴²

Berikut penjelasan dari Bapak Mastur selaku kepala unit Jasa wisata pantai jumiang:

“Dengan dikembangkannya pantai Jumiang dapat memperluas lowongan pekerjaan baru bagi setiap masyarakat yang menganggur ataupun yang mencari sampingan pekerjaan khususnya di desa kami sendiri. mereka diperkerjakan sesuai dengan tugas dan kebutuhan masing-masing, terutama yang paling dibutuhkan untuk bagian karcis dan parkir agar pengunjung merasa aman dengan kendaraanya. Insyaallah dengan dibuka wisata ini sangat bermanfaat bagi pemuda desa yang tidak bekerja dan dapat mengurangi sedikit demi sedikit pengangguran di desa Tanjung.”⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dan diperkuat dengan hasil observasi bahwa Pantai Jumiang dapat menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kemampuannya pekerjaannya sehingga dari itu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ekonomi keluarga di Desa Tanjung.

⁴² Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

⁴³ Mastur, Kepala Unit Jasa BUMDES Tanjung (Wawancara 10 Desember 2024) Pada Pukul 12.32.

c. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastuktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola wisata pantai Jumiang yang disampaikan oleh Bapak Kamiluddin mengenai tentang pembangunan infrastruktur, menjelaskan bahwa:

“Dengan ddibukanya dan dikembangnya wisata pantai Jumiang ini bisa menambah pembangunan infrastuktur di Desa Tanjung. Pantai Jumiang sudah banyak perkembangan sekarang sudah disediakan fasilitas lengkap seperti fasilitas ibadah (Musholla), gasebo, kamar mandi dengan air yang bersih, spot foto, tempat parkir, hasil dari pendapatan pembangunan infrastuktur disini dari pendapatan karcis sepeda motor dan mobil untuk karcis sepeda motor Rp. 2000., dan untuk mobil Rp. 5.000., sedangkan untuk tiket masuk dikenakan biaya RP 5000., dari hasil pendapatan wisata pantai Jumiang ini juga digunakan untuk pengembangan wisata pantai Jumiang, pembangunan masjid, serta santunan anak yatim.”⁴⁴

Mengenai hal tersebut berikut penuturan Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDES dalam pengelolaan wisata Pantai Jumiang mengatakan bahwa:

“Pembangunan infrastuktur sedikit demi sedikit sudah terealisasi untuk tahun depan ada pengadaan pembuatan tangkis laut serta akan diabngun tempat parikir sehingga pengunjung akan merasa nyaman berkunjung ke tempat wisata pantai Jumiang sehingga semakin banyak yang berkunjung bisa meningkatkan perekonomian terutama ekonomi keluarga dan mengurangi sedikit demi sedikit pengangguran di Desa Pengangguran, dari hasil pendapatan wisata pantai Jumiang disini 25% diberikan kepada pekerja dengan dibagi rata sesuai dengan absen masuk pantai Jumiang, pemberian upah disini diberikan setiap satu minggu sekali, untuk tiap harinya bagi pekerja tidak tetap karena tergantung dari jumlah para pengunjung, dan 75% juga disisikan ke pengembangan wisata

⁴⁴ Kamaluddin, Ketua BUMDES Tanjung (Wawancara 13 Desember 2024) Pada Pukul 13.32.

pantai Jumiang, santunan anak yatim, dan pembangunan masjid”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dibukanya wisata pantai Jumiang menambah pembangunan infrastruktur di desa Tanjung, yang pada awalnya pantai hanya digunakan oleh masyarakat Tanjung sekarang sudah dibuka untuk umum dan bisa menambah penghasilan di Desa Tanjung. Pembangunan infrastruktur dari hasil pendapatan wisata pantai Jumiang digunakan untuk pengembangan wisata misalnya musholla, gasebo, spot foto, kamar mandi dengan tersedianya air bersih, tempat parkir, dari hasil pendapatan wisata pantai Jumiang disini 25% diberikan kepada pekerja dengan dibagi rata sesuai dengan absen masuk pantai Jumiang, dan 75% juga disisikan ke pengembangan wisata pantai Jumiang, santunan anak yatim, pengelola tetap BUMDES dan pembagunan masjid. Dan diperkuat dari hasil observasi didapatkan bahwa pembangunan infrstuktur wisata pantai Jumiang digunakan untuk pengembangan wisata dan peningkatan perekonomian desa Tanjung, dan juga disisikan untuk pembangunan masjid serta santunan anak yatim.

⁴⁵ Uswatun Hasanah, Bendahara BUMDES Tanjung (Wawancara, 12 Desember 2024). Pada Pukul 15.00.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian paparan data di atas yang diperoleh dari hasil data wawancara, observasi, dokumentasi dari Ketua Bumdes, Kepala Desa Tanjung, Karyawan serta Pelaku Usaha yang ada di Pantai Jumiang sebagai informan dalam penelitian ini, maka dapat di ambil suatu kesimpulan sekaligus sebagai temuan penelitian dari fokus penelitian ini. Adapun temuan penelitian tentang peningkatan ekonomi keluarga daerah pesisir pantai melalui pariwisata halal di Kecamatan Pademawu Pamekasan.

1. Implementasi Pariwisata Halal Daerah Pesisir Pantai di Kecamatan Pademawu

Implementasi pariwisata halal di Kecamatan Pademawu didasarkan pada empat indikator utama, yaitu orientasi kemaslahatan, ketersediaan fasilitas ibadah, makanan dan minuman halal, serta tidak adanya hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi kemaslahatan: Pantai Jumiang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengelolaan kegiatan mempunyai orientasi kemaslahatan dalam hal ini dengan adanya penyediaan jasa pariwisata seperti, Penyewaan taksi wisata, penyewaaan naik kuda, kemudian adanya pelaku usaha atau UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro). Dengan adanya hal tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Pademawu.

- b. Ketersediaan fasilitas Ibadah: Tersedianya fasilitas ibadah di tempat wisata yang halal merupakan sebuah keharusan. Pantai Jumiang menyediakan fasilitas ibadah berupa Musholla yang mudah di akses, bersih dan nyaman yang sudah dilengkapi dengan toilet serta tempat wudhu. Keberadaan tempat ibadah memberikan kenyamanan kepada pengunjung untuk pemenuhan kebutuhan spiritualnya.
- c. Penyediaan makanan dan minuman yang halal: Warung-warung makan yang berada di Pantai Jumiang sudah memiliki sertifikat halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Adanya kegiatan usaha di Pantai Jumiang memperhatikan kebersihan dan kehygienisan dalam usahanya hal ini dilakukan untuk memastikan penyajian makanan yang halal.
- d. Tidak adanya hal-hal yang dilarang: pantai jumiang memiliki peraturan yang di informasikan kepada pengunjung atau wisatawan melalui poster dan papan pengumuman serta himbauan untuk mentaati aturan yang ada. Adanya pariwisata halal menjadi pembeda karena dengan adanya pariwisata halal dilakukan dengan aktivitas dengan memnoshi norma-norma Islam.

2. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal dengan CBT Melalui Halal

Value

Startegi pengembangan pariwisata halal di Pantai Jumiang memberikan manfaat positif bagi ekonomi keluarga di daerah pesisir Kecamatan Pademawu, Pamekasan. Pengembangan ini dilakukan dengan

mengacu pada empat aspek utama dalam konsep *Community Based Tourism* dan *Halal Value*, yaitu:

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal

- 1) Masyarakat Desa Tanjung terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Paseser Jumiang.
- 2) Pelaku usaha diarahkan untuk menjual produk halal, menciptakan peluang usaha baru, serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) Masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani dan nelayan kini memiliki tambahan penghasilan dari sektor pariwisata.
- 4) Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas seperti tangkis laut dan kurangnya promosi melalui media sosial.

b. Penyediaan Layanan yang Sesuai dengan Prinsip Halal

- 1) Fasilitas dan layanan di Pantai Jumiang telah memenuhi standar halal, termasuk penyediaan makanan dan minuman halal, tempat ibadah, serta sistem transaksi yang transparan.
- 2) Pedagang dan pemilik usaha menjaga prinsip kehalalan dalam setiap aspek bisnis mereka.
- 3) Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dan layanan bagi wisatawan Muslim.

c. Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal

- 1) Tradisi lokal seperti *petik laut* masih terus dilestarikan setiap tahunnya dan menjadi daya tarik wisatawan.

- 2) Masyarakat setempat berperan dalam memperkenalkan petik laut kepada pengunjung.
- 3) Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada ekonomi masyarakat tetapi juga pada kesadaran menjaga tradisi lokal.

d. Wisata Halal yang Ramah Lingkungan

- 1) Penerapan konsep halal tidak hanya dalam aspek layanan tetapi juga dalam menjaga kelestarian alam.
- 2) Pengelola dan masyarakat bekerja sama dalam menjaga kebersihan pantai.
- 3) Edukasi kepada wisatawan dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan terus dilakukan.

3. Seberapa Besar Peningkatan Ekonomi Keluarga Daerah Pesisir Pantai di Kecamatan Pademawu Pamekasan

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Karyawan	50	1.00	3.00	2.1800	.62890
Pendapatan Setelah	50	100.00	350.00	196.0000	71.31419
Pendidikan	50	3.00	6.00	4.0800	1.32234
Lama Bekerja	50	3.00	5.00	4.4000	.67006
Ekonomi Keluarga	50	100.00	500.00	253.0000	104.69099
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas,

1. Rata-rata Jumlah karyawan $2,18 \pm 0,63$. Rata-rata jumlah karyawan adalah 2,18 yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki sekitar 2 orang anggota yang bekerja di Pantai Jumiang.
2. Rata-rata Pendapatan setelah adanya wisata Pantai Jumiang dengan 196.00 ± 71.31 . Rata-rata pendapatan keluarga setelah adanya pengelolaan wisata pantai Jumiang yakni 196.00 dengan rentang pendapatan 100-300 per-hari.
3. Rata-rata Pendidikan $4,08 \pm 1,32$. Rata-rata tingkat pendidikan yakni 4,08 menunjukkan bahwa sebagian individu di daerah pesisir pantai di Kecamatan Pademawu memiliki akses ke pendidikan yang cukup baik.
4. Rata-rata Lama bekerja $4,40 \pm 0,67$. Rata-rata lama bekerja adalah 4,4 Tahun dengan rentang 3 hingga 5 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian individu sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup di sekitar Pantai Jumiang. Namun tidak terlalu lama.

4. Peran Pariwisata Halal dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Pademawu

Pariwisata halal di Pantai Jumiang memberikan peran terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dan perkembangan ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur yakni sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Masyarakat di Kecamatan Pademawu khususnya yang berada di Desa Tanjung, memperoleh

penghasilan tambahan dengan penjualan makanan dan minuman, jasa transportasi (Taksi wisata, sewa kuda), serta penyediaan toilet berbayar serta peningkatan penjualan dari hasil tangkapan laut. Pantai jumiang tidak hanya memberikan pendapatan langsung tetapi mengurangi pengangguran. Observasi di lapangan menguatkan temuan ini, di mana terlihat banyak warung makan dan jasa wisata yang berkembang seiring dengan meningkatkan jumlah pengunjung.

- b. Penciptaan Lapangan Pekerjaan: Pantai Jumiang memberikan peran untuk membuka lapangan pekerjaan baru dengan beberapa pekerjaan yang tersedia meliputi penjaga tiket masuk, petugas kebersihan dan keamanan, serta pengelolaan usaha jasa wisata seperti tempat parkir dan transportasi wisata yang dikelola BUMDes seperti ATV (*All Terrain Vehicle*). Pengembangan wisata ini memberikan manfaat bagi pemuda setempat yang sebelumnya menganggur. Dengan adanya berbagai peluang pekerjaan, pengangguran di Desa Tanjung berkurang. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak pemuda yang kini bekerja di sektor wisata baik sebagai pegawai tetap maupun pekerja lepas.
- c. Pembangunan infrastruktur: Pendapatan dari wisata Pantai jumiang digunakan untuk pembangunan fasilitas umum, seperti musholla, gazebo dan kamar mandi dengan air yang bersih. Spot foto serta area parkir. Dari total pendapatan wisata 25% dialokasikan untuk upah pekerja lepas seperti tiket masuk sedangkan 75% digunakan untuk upah pekerja tetap, pengembangan wisata, santunan anak yatim serta pembangunan masjid di

sekitar Desa Tanjung. Observasi menunjukkan bahwa infrastruktur wisata di Pantai Jumiang terus berkembang yang tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Pengembangan wisata halal di Pantai Jumiang memberikan peran yang positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan pembangunan infrastruktur menjadi faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi terutama ekonomi keluarga di daerah Pademawu. Dengan berkembangnya wisata ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat desa Tanjung terus meningkat dan angka pengangguran semakin berkurang.